

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SISWA MA AL-WASHLIYAH DI ERA TRANSFORMASI TEKNOLOGI

Khairul Abdi Sinuraya¹, Rina Julita², Fitria Priyulida³, Raja Tama Andri Agus⁴

^{1,4}Sistem Informasi, Universitas Royal

²Informatika, Universitas Dehasen Bengkulu

³Teknologi Elektromedis, Universitas Sari Mutiara Indonesia

*email: *khairulabdisinuraya@royal.ac.id*

Abstract: The rapid development of technology requires students to possess strong digital literacy skills to support their learning process. This community service activity at MA Al-Washliyah aims to enhance students' abilities in utilizing technology effectively, critically, and safely. The training involved 28 students and was carried out in three stages. The first stage included a pre-test and an assessment of students' initial digital skills. The second stage consisted of delivering materials through discussions, lectures, and hands-on practice related to searching for reliable information, using digital tools efficiently, and understanding digital ethics and safety. The final stage was evaluation through a post-test. The results showed a noticeable improvement in students' ability to understand and use digital information, think more critically, and demonstrate greater awareness of digital safety and online footprints. This program is expected to help students better adapt to the demands of the technological transformation era and support their learning at future educational levels.

Keywords: digital literacy; technological transformation; student;

Abstrak: Perkembangan teknologi yang begitu cepat menuntut siswa untuk memiliki literasi digital yang baik dalam mendukung proses belajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Al-Washliyah ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat, kritis, dan aman. Pelatihan diikuti oleh 28 siswa dan dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah pretest serta identifikasi kemampuan awal siswa. Tahap kedua berisi penyampaian materi melalui diskusi, ceramah, dan praktik langsung terkait cara mencari informasi yang benar, menggunakan perangkat digital secara efektif, serta memahami etika dan keamanan dalam dunia digital. Tahap terakhir adalah evaluasi melalui posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan informasi digital, berpikir lebih kritis, serta lebih sadar terhadap keamanan dan jejak digital. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan di era transformasi teknologi.

Keywords: literasi digital, transformasi teknologi; siswa;

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pen-

didikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara siswa memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi pola komunikasi, cara berinteraksi, serta metode belajar yang digunakan dalam lingkungan pendidikan modern. Akses

terhadap informasi yang semakin mudah dan cepat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar mampu menyeleksi, memahami, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, literasi digital menjadi salah satu keterampilan esensial yang perlu dikuasai oleh setiap siswa agar mereka dapat beradaptasi serta berperan aktif dalam sistem pembelajaran yang kian mengintegrasikan teknologi.

Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya literasi digital sebagai fondasi yang mendukung efektivitas pembelajaran di era digital. Literasi digital terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam lingkungan belajar berbasis teknologi (Ratri & Aviyanti, 2025). Selain itu, penguasaan literasi digital juga memungkinkan siswa memanfaatkan teknologi secara optimal, baik untuk kebutuhan akademik seperti mengakses sumber belajar, mengerjakan tugas, atau melakukan pencarian data, maupun untuk aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan komunikasi dan pemecahan masalah (Sulyati, 2025).

Meski demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa di Indonesia masih belum merata. Terdapat sejumlah peserta didik yang belum memiliki keterampilan untuk menilai kredibilitas informasi yang mereka temukan di internet, belum memahami konsep dasar keamanan digital, serta belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Mursidi & Murdani, 2022; Wirasti et al., 2024). Kondisi ini menjadi semakin kompleks seiring pesatnya arus informasi yang beredar melalui berbagai platform digital, termasuk media sosial, situs web, maupun aplikasi

pembelajaran. Di tengah meningkatnya risiko penyalahgunaan teknologi, seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, serta pelanggaran privasi, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kompetensi digital peserta didik (Saptawan & Baharuddin, 2024).

Dalam konteks tersebut, konsep digital citizenship menjadi semakin penting. Digital citizenship bukan hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman mengenai etika, keamanan, serta perilaku digital yang sehat dan bertanggung jawab (Hussain & Phulpoto, 2024). Siswa perlu memahami bagaimana berinteraksi dengan aman di ruang digital, bagaimana melindungi data pribadi, serta bagaimana berkomunikasi secara etis dan produktif dalam lingkungan teknologi yang sangat dinamis.

Melihat berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, diperlukan kegiatan penguatan literasi digital yang mampu membantu siswa memahami secara lebih mendalam berbagai aspek penggunaan teknologi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Kegiatan tersebut perlu mencakup kemampuan menelusuri serta memverifikasi informasi yang valid, memanfaatkan perangkat digital untuk mendukung proses pembelajaran, hingga memahami prinsip keamanan dan etika digital yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa MA Al-Washliyah agar mereka mampu menggunakan teknologi secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan materi pembelajaran berupa modul, slide presentasi, serta berbagai alat bantu yang dibutuhkan untuk menunjang proses pengajaran literasi digital. Tim juga melakukan pengecekan terhadap aula yang akan digunakan dan memastikan bahwa seluruh fasilitas pendukung, seperti proyektor, jaringan internet, dan perangkat digital lainnya dapat berfungsi dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan tanpa hambatan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian teori mengenai literasi digital oleh narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi dan pendidikan. Penyampaian materi tersebut kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik langsung menggunakan komputer atau laptop, sehingga siswa dapat mempelajari sekaligus mempraktikkan cara menerapkan konsep literasi digital secara nyata. Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab, yang memungkinkan siswa menyampaikan kesulitan yang dihadapi serta memperoleh penjelasan lebih mendalam.

Pada tahap berikutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Tugas tersebut mencakup kegiatan seperti mencari dan mengevaluasi informasi yang valid, menggunakan berbagai platform digital yang relevan, serta mempraktikkan etika dan keamanan dalam aktivitas daring. Pihak sekolah turut memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan agar seluruh kegiatan dapat berlangsung secara lancar dan tertata.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan utama selesai dilaksanakan, tim pengabdian melanjutkan dengan kegiatan

monitoring sebanyak tiga hingga empat kali. Monitoring ini bertujuan untuk menilai perkembangan kemampuan literasi digital siswa serta memastikan bahwa hasil kegiatan dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran mereka.

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM peningkatan literasi digital dilaksanakan pada 15 November 2025 di MA Al-Washliyah. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Madrasah yang menyampaikan pentingnya penguasaan literasi digital bagi siswa di era teknologi saat ini, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang mencakup sesi teori dan praktik. Sejak awal kegiatan, para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian, bahkan beberapa di antara mereka sudah menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan teknologi sebelum kegiatan dimulai.

Pada sesi teori, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai konsep literasi digital, cara mencari dan memverifikasi informasi yang benar di internet, penggunaan perangkat digital secara efektif, serta dasar-dasar etika dan keamanan digital. Penjelasan ini diberikan secara runtut agar siswa dapat memahami hubungan antar-konsep secara lebih jelas. Banyak siswa yang baru pertama kali mengetahui bagaimana cara membedakan informasi kredibel dengan informasi palsu. Mereka mengikuti penjelasan dengan baik, mencatat hal-hal penting, dan aktif bertanya ketika ada bagian materi yang dirasa belum dipahami sepenuhnya.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada para siswa

Antusiasme siswa semakin terlihat saat memasuki sesi praktik. Mereka diminta untuk mencari informasi yang akurat, mengevaluasi sumber digital, dan menggunakan platform digital sebagai bagian dari tugas pembelajaran. Selain itu, siswa dikenalkan pada berbagai risiko keamanan digital seperti phishing, penyalahgunaan data pribadi, serta pentingnya pengelolaan kata sandi yang kuat. Mayoritas siswa mampu mengikuti arahan dengan baik dan menunjukkan peningkatan dalam mengenali informasi yang valid dan aman.

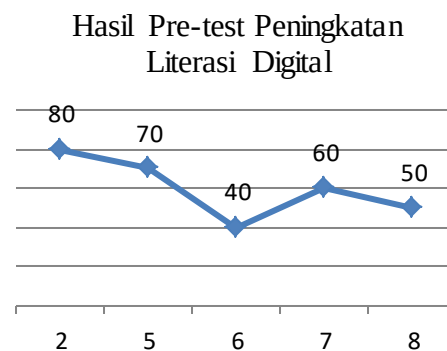


Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab

Aktivitas siswa selama praktik menunjukkan bahwa mereka mulai memahami perbedaan antara informasi hoaks dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Mereka juga mulai

menerapkan etika dalam komunikasi digital serta mengenali ancaman keamanan daring. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan digital siswa dapat berkembang ketika diberikan pendampingan yang sesuai.

Berdasarkan hasil pre-test terhadap 28 siswa, diperoleh bahwa terdapat 6 siswa memperoleh nilai 40, sebanyak 8 siswa mendapat nilai 50, 7 siswa memperoleh nilai 60, 5 siswa memperoleh nilai 70, dan hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai 80. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan literasi digital yang rendah, khususnya dalam menelusuri referensi digital dan memahami keamanan online. Temuan tersebut menguatkan pentingnya kegiatan PKM untuk membantu siswa memperkuat kemampuan dasar literasi digital mereka.

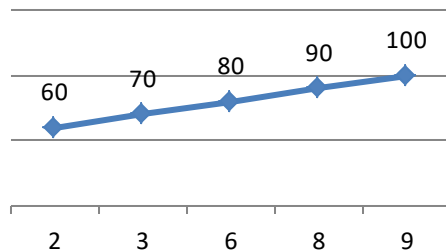


Gambar 3. Hasil Pre-test Peningkatan Literasi Digital

Berdasarkan hasil post-test yang diberikan kepada 28 siswa, tampak bahwa kemampuan literasi digital mereka meningkat secara signifikan. Dalam hasil tersebut, 2 siswa memperoleh nilai 60, kemudian 3 siswa mencapai nilai 70, dan 8 siswa mendapatkan nilai 80. Selain itu, 7 siswa berhasil meraih nilai 90, sementara 8 siswa lainnya memperoleh nilai sempurna, yaitu 100. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan

PKM, siswa menjadi lebih mampu dalam mencari informasi digital yang tepat, menilai kredibilitas sumber, serta memahami etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi.

Hasil Post-test Peningkatan
Literasi Digital



Gambar 4. Hasil Pre-test Peningkatan
Literasi Digital

Kegiatan peningkatan literasi digital ini mendapat sambutan positif dari para siswa. Mereka merasa mendapatkan pemahaman baru tentang cara menggunakan teknologi secara benar dan aman, sesuatu yang sebelumnya belum mereka kuasai. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi ke depannya.

SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan di MA Al-Washliyah, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam memahami dan menerapkan literasi digital, terutama dalam mencari informasi yang valid dan menjaga keamanan saat beraktivitas online. Namun, kurangnya pemahaman awal mengenai cara menilai kredibilitas sumber digital membuat mereka sebelumnya sulit menggunakan teknologi secara tepat. Kegiatan ini di-

harapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar siswa memperoleh pendampingan yang optimal dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hussain, N., & Phulpoto, S. (2024). *Digital Literacy: Empowering Individuals in the Digital Age*. 02(July), 70–83.
- Mursidi, A., & Murdani, E. (2022). *DIGITAL LITERACY COMPETENCE LEVELS OF INDONESIAN JUNIOR HIGH*. 7(2), 229–236.
- Ratri, S. Y., & Aviyanti, L. (2025). *Unlocking Digital Literacy in Indonesia: Insights from the Use of Social Media Platforms*. 13(1), 191–200.
- Saptawan, A., & Baharuddin, T. (2024). *Empowering Digital Citizenship in Indonesia: Navigating Urgent Digital Literacy Challenges for Effective Digital Governance*. 11(2), 142–155.
- Sulyati, E. (2025). *Leveraging Digital Literacy for Indonesian Language Learning: Strategies to Enhance High School Students' Writing Skills – Opportunities and Obstacles*. 17, 3066–3075. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5727>
- Wirasti, M. K., Irawan, R. H., & Kunci, K. (2024). *Digital Literacy Profile of Indonesian Educational Technology Students in the Era of Digital Transformation*. 8(2), 410–418.